

PERAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY) DALAM MEMBANGUN POTENSI MARITIM NUSANTARA

Oleh:
Wegig Pratama

Abstract

The purpose of this research is both to mapping various maritime potency that is available in Yogyakarta Special District Territory and as a priority program in maritime development issues through Human resource development toward Yogyakarta as a driving force in building the potency of maritime archipelago.

This research accommodates the stakeholders thought in building maritime industry in Yogyakarta. Using empiric approach, policy decisionmaking and some literature brought up various acceleration programs in maritime industry as follows; first, proposing maritime issues in education curriculum from elementary school until high school so that it may return transformation of the maritime vision which now shifts to the land. Second, building new education institution and training program to fulfill the need of qualified human resources in maritime industry which is not yet fulfilled by the current institutions. The criteria is focused on the vocational education which is integrated with all maritime affairs, curriculum, equipment and tools and international-standard human resources to fulfill the need of both national and international human resources. Third, standardizing all the existing training equipment and tools based on international standard. Nowadays, both private and state maritime vocational schools in Yogyakarta have not yet fulfilled the required minimum standard. Fourth, conducting cooperation with foreign accredited education institutions and training programs which are best suited with education character in Yogyakarta. By this effort, It will increase the quality of the graduates students of the schools. Fifth, increasing the quality and quantity of human resources in maritime sector based on the society demands both through formal and informal training education. Sixth, improving research and development in maritime issues and building maritime laboratories to implement innovated technology and non-technology. Seventh, setting maritime community as a media to collaborate and evaluate the program. Eighth, conducting cooperation with investors to build port and to supply 50 GT vessel onward to contribute giving better income for fishermen. Keywords: maritime potency, driving force, human resources, Yogyakarta

Abstrak

Tujuan makalah ini dimaksudkan untuk memetakan berbagai potensi kemaritiman yang sudah ada di DIY dan usulan program prioritas pembangunan kemaritiman melalui pembangunan SDM, menuju DIY sebagai driving force dalam membangun potensi maritim nusantara.

Makalah ini merupakan buah pemikiran bagi pemangku kepentingan dalam membangun bidang kemaritiman di DIY. Dengan menggunakan perpaduan metode pendekatan empirik, kebijakan dan kepustakaan disampaikan berbagai program percepatan pembangunan bidang kemaritiman sebagai berikut: Pertama, mendorong dan mengusulkan muatan kemaritiman untuk masuk ke dalam kurikulum sekolah terutama untuk level pendidikan dasar hingga menengah. Sehingga mendorong kembalinya transformasi ke visi maritim yang saat ini sudah bergeser ke daratan, Kedua, mendorong/ mendirikan lembaga pendidikan dan pelatihan yang baru untuk memenuhi kekurangan SDM yang berkualitas di bidang kemaritiman yang belum terpenuhi dari lembaga saat ini. Kriterianya, diutamakan fokus kependidikan vokasi/ kejuruan. Terintegrasi untuk semua bidang kemaritiman. Kurikulum, sarana-prasarana dan SDM berstandar internasional untuk memenuhi SDM Nasional maupun internasional, Ketiga, standarisasi sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan yang sudah ada sesuai dengan ketentuan standar internasional, pada saat ini SMK Kelautan, SMK Pelayaran baik negeri maupun yang ada di DIY belum sepenuhnya memenuhi standar, Keempat, melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan luar negeri yang terakreditasi yang cocok dengan karakter pendidikan dan latihan di DIY khususnya. Hal ini akan meningkatkan mutu lulusan dari lembaga pendidikan dan latihan, Kelima, peningkatan kualitas dan jumlah SDM berbagai bidang kemaritiman sesuai kebutuhan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal, Keenam, peningkatan penelitian dan pengembangan (R&D) dan membangun laboratorium bersama bidang kemaritiman supaya kita mampu menguasai, menghasilkan, dan menerapkan inovasi teknologi dan non-teknologi, Ketujuh, membentuk wadah maritime community yang dijadikan media komunikasi dan evaluasi yang handal, Kedelapan, kerja sama dengan investor untuk dapat membangun pelabuhan niaga/perikanan dan pengadaan kapal 50 GT keatas, hal ini supaya dapat memberikan kontribusi penghasilan yang baik bagi nelayan.

Kata Kunci: *potensi maritim, driving force, SDM, DIY*

A. Pendahuluan

Konsep poros maritim dunia, mengandung dimensi internasional, regional, dan domestik, serta mencakup multi sektoral dan kepentingan. Disamping itu poros maritim dunia merupakan doktrin geo politik yang akan membawa kejayaan bangsa Indonesia. Sejalan dengan cita-cita pemerintahan Joko Widodo-Yusuf Kalla yang ingin mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia

melalui agenda : (1) membangun kembali budaya maritim Indonesia,(2) menjaga dan mengelola sumberdaya laut, berfokus pada kedaulatan pangan laut melalui pengembangan industri perikanan dengan menempatkan nelayan sebagai pilar utama,(3) memprioritaskan pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim melalui pembangunan tol laut, *deep seaport*, logistik, industri perkapalan dan pariwisata maritim,(4) diplomasi maritim dengan mengajak semua mitra-mitra Indonesia untuk bekerjasama di bidang maritim, baik dalam maupun luar negeri, (5) Indonesia memiliki kewajiban untuk membangun kekuatan pertahanan maritime, sekaligus sebagai upaya untuk menjaga kedaulatan dan kekayaan maritim, serta sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga keselamatan pelayaran dan keamanan maritim.

Keinginan tersebut sangat logis jika kita menengok pada sejarah, nenek moyang bangsa Indonesia adalah pelaut. Mereka berlayar mengarungi lautan menjelajah Nusantara, dan berkembang budaya maritim yang mengakar kuat di nusantara, terutama pada masa kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Mereka menguasai pelayaran dan perdagangan tidak saja di nusantara, melainkan juga sampai ke mancanegara. Pelayaran dan perdagangan laut merupakan keunikan masyarakat kuno yang ada di wilayah yang dikenal sebagai Indonesia pada saat ini. Laut menjadi tempat hidup dan sumber orientasi kebudayaan. Sangatlah tepat Indonesia menjadi poros maritim dunia, mengingat atas karunia dari Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT. Indonesia diberikan wilayah yang 2/3 nya berupa lautan, jumlah pulau 17.499 dan mempunyai panjang pantai 81.000 km. Dengan Indonesia sebagai poros maritim dunia, Indonesia akan kembali mencapai kejayaan sebagai bangsa bahari yang sejahteraan berwibawa.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki panjang pantai 113 km dan mempunyai letak geografis yang strategis berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang merupakan halaman depan

dari Indonesia. Sebagai samudera terbesar ketiga, Samudera Hindia tidak sekedar menyediakan sumber kehidupan bagi nelayan, melainkan secara geografis dan geostrategis menjadi sangat penting dalam konteks ekonomi dan juga pertahanan keamananglobal. Dilihat dari kepentingan ekonomi, Samudera Hindia memiliki potensi yang sangat prospektif, karena sekitar 70 persen perdagangan dunia melewati kawasan ini.

Untuk meningkatkan akslerasi pembangunan kemaritiman di DIY secara lebih produktif, Gubernur DIY Sri Sultan HB X menjadikan Laut sebagai halaman depan, dari among tani ke dagang layar, dimana arah pembangunan akan digerakkan menuju orientasi kemaritiman. Cita-cita yang telah dicetuskan di atas bukan hal yang mustahil namun juga tidak mudah sebagaimana membalikan tangan dapat direalisasikan, bilamana semua komponen dapat menindak lanjuti secara holistik dan terintegrasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Oleh karena itu makalah ini dimaksudkan untuk memetakan berbagai potensi kemaritiman yang sudah ada di DIY dan memberikan usulan program prioritas pembangunan kemaritiman, menuju DIY sebagai *driving force* dalam membangun potensi maritim nusantara.

B. Konstruksi Potensi Kemaritiman DIY

Posisi geografis DIY sangat strategis dalam mengelola potensi laut dan kondisi saat ini dapat dipaparkan beberapa bentuk penanganan potensi kemaritiman yang masih belum optimal diantaranya: (1) masih lemahnya pengelolaan Infrastruktur sebagai sarana mengelola potensi tersebut, (2) masih rendahnya kapasitas kemampuan SDM baik kemampuan teknis maupun kemampuan manajemen usaha, (3) masih terbatasnya pembangunan sarana-prasarana transportasi laut, (4) masih terbatasnya pembangunan pelabuhan perikanan beserta fasilitasnya, (5) masih kurangnya kapal

penangkap ikan yang berkualitas, dan (6) adanya pembangunan pelabuhan-pelabuhan yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Bila kita akan membangun DIY dengan berbasis pada kemampuan dan potensi maritim yang dimiliki, sekaligus dalam rangka membangun potensi maritim nasional maka dapat dilakukan melalui: (1) penguatan pembangunan wilayah pesisir, (2) penguatan pengelolaan sumber daya laut, (3) penyiapan sarana/ prasarana, dan (4) didukung penyiapan sumber daya manusia yang memadai. Kesiapan keempat hal tersebut akan memberikan dorongan yang kuat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat DIY. *Streessing* dari keempat potensi tersebut dapat diawali dengan penyiapan SDM, dimana DIY yang dikenal sebagai kota pendidikan, sehingga dapat mewujudkan perannya dalam membangun potensi maritim nusantara, melalui penyediaan SDM yang kompeten dan berkualitas. SDM kematiman yang handal merupakan modal mutlak untuk menciptakan peran DIY dalam membangun potensi maritim nusantara dan sekaligus mendukung terwujudnya Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Disamping pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pembangunan perekonomian bidang maritim yang merupakan salah satu prioritas program kerja pembangunan. Sasaran pengembangan ekonomi maritim dan kelautan diantaranya termanfaatkannya sumber daya kelautan, tersedianya data dan informasi sumber daya kelautan terintegrasi untuk mendukung pengelolaan sumber daya pesisir dan laut, terwujudnya tol laut dan upaya meningkatkan pelayanan angkutan laut dan konektivitas laut. Untuk mewujudkan sasaran tersebut, wilayah dengan potensi maritim besar perlu didorong untuk melakukan percepatan pengembangan ekonomi kelautan. Pembangunan *Inland Port* di Kabupaten Bantul dan Pelabuhan Tanjung Adikarto merupakan proyek infrastruktur kemaritiman dan kelautan yang sedang dikerjakan, meliputi tempat pelelangan ikan, shelter nelayan, pabrik es, serta tempat perbaikan

kapal. Selain itu DIY juga memiliki potensi perikanan yang besar dan perlu dikembangkan. Keberadaan infrastruktur pelabuhan perlu dibangun dengan kualitas dan jumlah yang memadai untuk menunjang berkembangnya sektor maritim dan kelautan.

C. Analisis Pembangunan SDM Kemaritiman DIY

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Semakin bagus kualitas pendidikan akan semakin menentukan arah perbaikan kualitas sumber daya manusianya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan penduduk dapat mempengaruhi dinamika perubahan ataupun kualitas kehidupan sosial ekonomi penduduk suatu daerah. Pendidikan merupakan sarana dalam menyiapkan sumberdaya manusia untuk pembangunan. Pendidikan berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan memberikan keterampilan kepada seluruh masyarakat untuk mencapai potensinya secara optimal. Adanya pendidikan yang memadai diharapkan akan dapat merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju. Pembangunan pendidikan merupakan kegiatan investasi pada sumber daya manusia. Semakin banyak terciptanya SDM yang berkualitas di suatu daerah, maka kedepannya akan menguntungkan daerah yang memiliki aset pembangunan tersebut. Masalah pendidikan bagi Provinsi DIY menjadi skala prioritas pembangunan.

Masalah pendidikan menjadi sangat dominan untuk menunjang percepatan pembangunan kemaritiman DIY sebagai contoh: kualitas sumber daya manusia nelayan di DIY masih rendah tingkat pendidikannya dan kurang produktif. Nelayan DIY sebagian besar masih menggunakan armada kapal dibawah 15 GT, sehingga jarak jelajahnya dan daya berlayarnya sangat terbatas, belum teknologi yang digunakanpun masih sederhana. Hal ini perlu dilakukan percepatan regenerasi nelayan, sehingga transfer

pengetahuan, teknologi dan membangun jiwa kebaharian,segera dapat dilaksanakan pada generasi mudabaik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.Disamping itu nelayan sebagai awak kapal harus dibekali dengan *certification of proficiency*(COP), seperti *Basic Safty Training* (BST) dan sertifikat keprofesian yang lain yang mendukung kompetensi nelayan secara internasional.

D. Program prioritas (*Quick Wins*) Pembangunan Kemaritiman DIY

Oleh sebab itu, supaya DIY bisa berperan menjadi *driving-force* percepatan Indonesia sebagai poros maritim dunia,pemerintah harus bersinergi dengan swasta dan masyarakat untuk mengembangkan pendidikan kemaritiman dalam menghasilkan SDM yang berkualitas melalui Pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain, dengan dimilikinya SDM yang berkualitas dalam mengelola kekayaan alam yang melimpah di DIY akan memacu pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja, sehingga akan meningkatkan daya saing bangsa. Ada beberapa hal yang harus segera dilakukan oleh Pemerintah DIY dalam rangka untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap percepatan pembangunan bidang kemaritiman dengan melalui program-program sebagai berikut:

1. Mendorong dan mengusulkan muatan kemaritiman untuk masuk ke dalam kurikulum sekolah terutama untuk level pendidikan dasar hingga menengah. Sehingga mendorong kembalinya transformasi ke visi maritim yang saat ini sudah bergeser ke daratan.
2. Mendorong/ mendirikan lembaga pendidikan dan pelatihan yang baru untuk memenuhi kekurangan SDM yang berkualitas di bidang kemaritiman yang belum terpenuhi dari lembaga saat ini.

Kriterianya, diutamakan fokus kependidikan vokasi/kejuruan. Terintegrasi untuk semua bidang kemaritiman. Kurikulum, sarana-prasarana dan SDM berstandar internasional untuk memenuhi SDM Nasional maupun internasional.

3. Standarisasi sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan yang sudah ada sesuai dengan ketentuan standar internasional, pada saat ini SMK Kelautan, SMK Pelayaran baik negeri maupun yang ada di DIY belum sepenuhnya memenuhi standar.
4. Melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan luar negeri yang terakreditasi yang cocok dengan karakter pendidikan dan latihan di DIY khususnya. Hal ini akan meningkatkan mutu lulusan dari lembaga pendidikan dan latihan.
5. Peningkatan kualitas dan jumlah SDM berbagai bidang kemaritiman sesuai kebutuhan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal.
6. Peningkatan penelitian dan pengembangan (R&D) dan membangun laboratorium bersama bidang kemaritiman supaya kita mampu menguasai, menghasilkan, dan menerapkan inovasi teknologi dan non-teknologi.
7. Membentuk wadah *maritime community* yang dijadikan media komunikasi dan evaluasi yang handal.
8. Kerja sama dengan investor untuk dapat membangun pelabuhan niaga/perikanan dan pengada kapal 50 GT keatas, hal ini supaya dapat memberikan kontribusi penghasilan yang baik bagi nelayan.

E. Penutup

Supaya segenap program prioritas pembangunan kemaritiman diatas dapat terealisasi, pemerintah harus memiliki komitmen tinggi

dan didukung dengan penyediaan dana yang memadai. Selain itu, adanya koordinasi yang sinergis antara SKPD-SKPD yang terlibat didalam melaksanakan program tersebut, disertai dengan iklim investasi dan kebijakan politik yang kondusif bagi tumbuh kembangnya ekonomi kemaritiman.

Dengan dilaksanakan 8 program prioritas pembangunan kemaritiman diatas, diharapkan DIY dapat menjadi mesin perubahan yang berperan dalam membangun potensi maritim nusantara sehingga dapat mendorong berkontribusi terhadap program poros maritim dunia yang dicanangkan oleh pemerintah pusat.

Daftar Bacaan

- Rohmin Dahuri. 2015. *Jalan Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia*. Republika.
- Agung (Humas UGM). 2016. *Mengoptimalkan Samudera Hindia Untuk Pembangunan Maritim Indonesia*.
<https://ugm.ac.id/id/berita/11746-mengoptimalkan.samudera.hindia.untuk.pembangunan.maritim.indonesia>
- Propinsi DIY. 2015. *Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Di Yogyakarta*. diunggah
http://simreg.bappenas.go.id/document/Publikasi/DokPub/04.%20Analisis%20Provinsi%20DI%20Yogyakarta%202015_ok.pdf
- Hasto Wardoyo. 2015. *Pelabuhan Tanjung Adikarto Bukan Hanya Tempat Pendaratan Ikan*. *Jurnal Maritim Indonesia Maritime Cognition*.
<http://jurnalmaritim.com/2015/01/bupati-kulon-progo-pelabuhan-tanjung-adikarto-bukan-hanya-tempat-mendaratkan-ikan/>
- Sri Sultan HB X. 2014. *Empat Komponen Dasar Sebagai Basis Negara Maritim*. <http://jurnalmaritim.com/2014/12/sri-sultan-hb-x-empat-komponen-dasar-sebagai-basis-negara-maritim/>
- Sri Sultan HB X. 2016. *Sambutan dalam rangka Dies Natalis AMY ke-52 dan Peresmian Simulator*. Yogyakarta.
- Tubagus H.R. 2015. *Krisis SDM Mengancam Poros Maritim Dunia*.
<http://www.neraca.co.id/article/60455/krisis-sdm-mengancam-poros-maritim-dunia>
- Pipit D.K. 2016. *Revitalisasi SMK Kemaritiman Dalam Upaya Menunjang Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia*. Simposium Nasional Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.